



Pupung Syaeful Rohman¹
 Sodikin²
 Muhammad Abdul Jabar
 AK³

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran dan Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sampel yang diambil sebanyak 68 peserta didik dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran soal tes dan kuisioner secara langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, standart deviasi, dan uji statistika. Hasil penelitian menunjukkan : 1). Terdapat pengaruh yang tidak signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika siswa MAN di kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan signifikan $0,564 > 0,05$ dengan $FH = 0,337$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika siswa MAN di kabupaten Bekasi . Hal ini dibuktikan dengan signifikan $0,004 < 0,05$ dengan $FH= 5,952$. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan Metode Pembelajaran dan Latar Belakang Tingkat pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika siswa MAN di kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan signifikan $0,072 > 0,05$ dengan $FH = 2,751$.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua, Hasil Belajar Matematika;

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of learning methods and parents' educational background on mathematics learning outcomes. The research method used is the experimental method. The sample taken was 68 participants raised using random sampling techniques. Data collection was carried out by distributing test questions and questionnaires directly to the sample. Data analysis uses descriptive statistics such as mean, median, mode, standard deviation, and statistical tests. The research results show: 1). There is an insignificant influence of Learning Methods on the Mathematics Learning Outcomes of MAN students in Bekasi district. This is proven by the significance of $0.564 > 0.05$ with $FH = 0.337$. 2) There is a significant influence of parental educational background on the mathematics learning outcomes of MAN students in Bekasi district. This is proven by the significance of $0.004 < 0.05$ with $FH = 5.952$. 3) There is an insignificant interactive effect of Learning Methods and Parental Educational Background on the Mathematics Learning Outcomes of MAN students in Bekasi district. This is proven by the significance of $0.072 > 0.05$ with $FH = 2.751$

Keywords: Learning Methods, Parental Educational Level Background, Mathematics Learning Outcomes;

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar pada saat ini, masyarakat telah menyadari begitu pentingnya pendidikan dalam menata masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap negara berusaha memajukan bidang pendidikan dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kompetitif dan berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan dapat menguasai teknologi agar mereka mampu untuk bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui

^{1,2} Institut Teknologi Petroleum Balongan Indramayu, Jawa Barat, Indonesia
 email : pupungsr@gmail.com sodikinng@gmail.com, Jabar2137@gmail.com

kemampuan dan keterampilan yang dimiliki senantiasa dapat meningkatkan sikap kompetitif khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membina dan membentuk manusia berkualitas yaitu pendidikan matematika.

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keretif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. oleh karena itu, yang menjadi syarat utamanya adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional malalui berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. E.T. Ruseffendi (2006:15) menyatakan bahwa, Matematika umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, atau sebagai mata pelajaran yang dibenci. Oleh karena itu Pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena dalam pembelajaran matematika membutuhkan sebuah pemahaman dan analisa yang harus terkonsep secara detail dan terstruktur. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Sehingga inti dari proses pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat mencapai suatu tujuan, dimana tujuan yang dimaksud yaitu salah satunya siswa dapat memperoleh sebuah hasil belajar yang lebih baik sebagai sumber prestasi yang telah dicapai.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan diskusi dengan rekan guru memperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang dominan menggunakan metode pembelajaran lama (konvensional) dengan metode ceramah, serta penugasan sehingga proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru (teacher center). sehingga menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dimana saat guru bertanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari siswa tidak dapat menjawab, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pembelajaran, maka siswa juga tidak ada yang bertanya kepada guru.

Siswa masih kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang percaya diri pada kemampuannya bahkan dalam mengerjakan tugas masih banyak yang menyontek temannya, siswa cenderung malu dan takut salah dalam mengatakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi aktif dan sebagian besar siswa saling bermain-main, berbicara dengan teman sebangku, dan membaca buku lain yang membuat kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran. pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan banyak siswa mendapat nilai yang masih rendah atau dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan karena siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung sehingga hasil belajar siswa pun rendah.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa maka diperlukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran dengan menerapkan sebuah metode yang baru merupakan sebuah usaha yang setidaknya dapat guru coba, metode pembelajaran Make A Match misalnya, metode tersebut merupakan salah satu metode yang dapat membangun siswa untuk dapat berperan aktif sehingga minat siswa dalam belajar cenderung lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran Make A Match merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2018).

Model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Pendapat ini tentunya masih senada pendapat Rusman namun langsung mengerucut pada teknis pelaksanannya (Komalasari, 2017).

Metode pembelajaran yang inovatif akan membuat siswa lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan belajar khususnya pada pembelajaran matematika, akan tetapi perhatian siswa untuk memiliki minat belajar yang baik masih perlu diperhatikan dari berbagai pihak

meskipun dari segi kemampuan awal dan prestasinya berbeda-beda. Bukan hanya perhatian dari seorang guru yang mencoba untuk melakukan kegiatan ekstra dalam pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam inovasi, akan tetapi perhatian orangtua juga tidak kalah pentingnya bagi mereka dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah.

Perhatian orangtua merupakan sebuah hal yang harus dimiliki oleh siswa, karena dari perhatian yang diberikan munculah berbagai kriteria siswa yang bermacam-macam dari segi minat untuk semangat belajar dan prestasi yang diperoleh setelah pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar yang baik. Perhatian orangtua kepada anaknya merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting, selain itu perhatian orangtua juga terhadap anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu latar belakang tingkat pendidikan orangtua tersebut. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah pasti berbeda dalam mengasuh anak-anaknya. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

Dengan pola asuh yang berbeda pasti akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda. Pendidikan yang pernah ditempuh orang tua juga sangat mempengaruhi terhadap pendidikan seorang anak, orang tua yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu tingkat pendidikan orangtua siswa setidaknya memiliki pengaruh yang penting dalam memberikan rasa semangat belajar di sekolah untuk memperoleh sebuah hasil belajar yang baik sebagai sumber prestasi siswa tersebut setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang sudah diuraikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menentukan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, baik melalui pengisian kuesioner, observasi, atau pengolahan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang didasarkan pada pengukuran. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis yang diajukan (Suharsimi Arikunto, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Bekasi. Untuk mendapatkan sumber data dalam suatu penelitian yang akan dijadikan objek penelitian, maka diperlukan populasi. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2012). Sedangkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi yang dibatasi pada kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang dibatasi pada dua sekolah dengan jumlah $N = 1.410$.

Setelah populasi ditentukan, langkah berikutnya yaitu mengambil/menentukan sampel. Sugiyono (2013:62) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun Sampel diambil dari populasi terjangkau dengan teknik multistage sampling, yaitu pertama menentukan tempat yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Maka terpilihlah 2 (Dua) sekolah yang berbeda yaitu MAN 1 Bekasi dan MAN 2 Bekasi. Selanjutnya dari 2 (Dua) tempat tersebut, diambil masing-masing 1 (satu) kelas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, diantaranya yaitu kelas pertama X MIPA 4 dari MAN 1 Bekasi sebanyak 34 peserta didik dan kelas kedua yaitu X MIPA 1 dari MAN 2 Bekasi sebanyak 34 peserta didik. Kelas X MIPA 4 sebagai kelas

eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode pembelajaran ekspositori. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain penelitian

Table 1. Desain Penelitian

Pend. Ortu \ Metode Pemb.	<i>Make A Match</i> (A ₁)	Ekspositori (A ₂)	Σ
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	B ₁
Sedang (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	B ₂
Rendah (B ₃)	A ₁ B ₃	A ₂ B ₃	B ₃
Σ	A ₁	A ₂	A x B

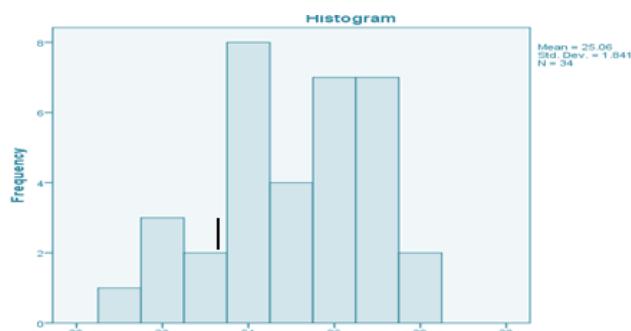
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika; untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orangtua terhadap hasil belajar matematika dan untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara metode pembelajaran dan latar belakang pendidikan orangtua terhadap hasil belajar matematika. Data hasil belajar matematika siswa dapat diperoleh dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Berikut deskripsi hasil belajar matematika siswa,

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika siswa yang diberi pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		25.06
Std. Error of Mean		.316
Median		25.00
Mode		24
Std. Deviation		1.841
Variance		3.390
Range		7
Minimum		21
Maximum		28
Sum		852

Adapun Histogram data tersebut adalah sebagai berikut,

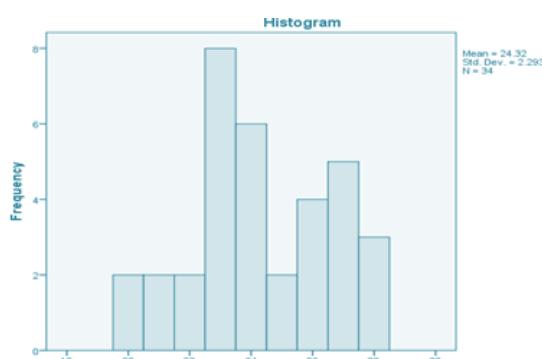


Gambar 1. Histogram dan Poligon Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik yang diberi pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Make a Match

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik yang diberi pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		24.32
Std. Error of Mean		.393
Median		24.00
Mode		23
Std. Deviation		2.293
Variance		5.256
Range		8
Minimum		20
Maximum		28
Sum		827

Adapun Histogram data tersebut adalah sebagai berikut,



Gambar 2. Histogram dan Poligon Data Hasil Belajar Matematika siswa yang diberi pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Analisis Varian Dua Jalur (Anava). Sebelum Analisis Varians digunakan harus memenuhi syarat sebagai berikut, data berasal dari distribusi normal dan variansnya homogen.

Berikut hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS,

Tabel 2. Output SPSS Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Standardized Residual for hasilbelajar	.104	68	.065	.986	68	.619

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal, untuk selanjutnya diuji variansnya. Hasil uji varians menggunakan alat bantu aplikasi SPSS, hasil outputnya adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Output SPSS Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: hasil belajar matematika

F	df1	df2	Sig.

1.571	5	62	.182
-------	---	----	------

Dari hasil pengujian menunjukkan data homogen.

Karena distribusi nya berasal dari distribusi normal dan varians nya homogen maka dilanjutkan dengan uji ANAVA.

Berikut hasil Uji ANAVA menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil belajar matematika

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	87.056 ^a	5	17.411	5.203	.000
Intercept	20995.131	1	20995.131	6274.506	.000
Metodebelajar	1.127	1	1.127	.337	.564
Latarpendidikan	39.833	2	19.917	5.952	.004
metodebelajar * latarpendidikan	18.409	2	9.205	2.751	.072
Error	207.458	62	3.346		
Total	41751.000	68			
Corrected Total	294.515	67			

a. R Squared = ,296 (Adjusted R Squared = ,239)

Pembahasan

Dari hasil penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika; untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yanag signifikan latar belakang pendidikan orangtua terhadap hasil belajar matematika dan untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara metode pembelajaran dan latar belakang pendidikan. Berikut hasil dari penelitiannya

1. Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Metode Pembelajaran

Hasil Belajar Matematika peserta didik yang diajar menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan ekspositori memiliki perbedaan yang tidak signifikan, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata Hasil Belajar Matematika sebesar 25,06 peserta didik yang diajar menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan Hasil Belajar Matematika sebesar 24,32 peserta didik yang diajar menggunakan Metode Pembelajaran ekspositori.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa kelompok kelas yang diberi pembelajaran menggunakan Metode Make A Match tidak lebih baik dibandingkan kelompok kelas yang menggunakan Metode ekspositori.

2. Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua

Hasil Belajar Matematika peserta didik yang memiliki Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua kategori Tinggi, Sedang dan Rendah memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata Hasil Belajar Matematika sebesar 23,65 Peserta didik yang memiliki Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua kategori Rendah serta 24,90 Peserta didik yang memiliki Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua kategori Sedang dan 27,33 Peserta didik yang memiliki Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua kategori Tinggi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kelompok kelas yang yang memiliki Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua kategori Tinggi lebih baik dibandingkan kelompok kelas yang yang memiliki Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua kategori Sedang dan Rendah.

3. Hasil Belajar Matematika ditinjau dari interaktif Metode Pembelajaran dan Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua

Pada penelitian ini, tidak terdapat interaksi antara Metode Pembelajaran dan Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika. Hal ini terlihat dari hasil

ANAVA, yaitu harga F_{hitung} interaksi adalah 2,751 sementara harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 3,14 Jika dibandingkan, terlihat bahwa F_{hitung} interaksi lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Begitu juga output SPSS, terlihat bahwa sign. untuk (A^*B) sebesar 0,72 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik terbukti bahwa tidak adanya pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran dan Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Matematika, sedangkan pada Latar Belakang Tingkat pendidikan Orangtua yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian yang dilakukan di MA Negeri 1 Bekasi dan MA Negeri 2 Bekasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan Ekspositori masih belum terlihat adanya sebuah perbedaan setelah proses kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut kemungkinan karena ada faktor-faktor lain juga yang dapat mempengaruhinya sehingga dalam memperoleh sebuah hasil belajar masih kurang maksimal khususnya dibidang Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Dewi Susanti. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Jurnal Penelitian Kependidikan.
- Dimyati & Mudjiono. 2013. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. Guru dan Anak Didik. Jakarta : Rineka Cipta
- Erman Suherman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erman Suherman, dkk. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA-UPI.
- E.T. Ruseffendi. 2006. Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung : Tarsito
- Hamzah B. Uno. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2011. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta : Penerbit PT. Bumi. Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Laily Febriani Sakinah . 2018. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan. Hasilnya adalah Terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN. 2 Lamongan. Jurnal Penelitian Kependidikan.
- Muhibin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. Metode Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka. Cipta.
- Oemar Hamalik. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Riduwan. 2007. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2012. Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika Edisi ke-6. Bandung : Tarsito
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana

- Syaiful Sagala. 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran Tanireja. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
- Tisha Fatimasari. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Jurnal Penelitian Kependidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Viviani Diah Riantika. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X 3 SMA Pangudi Luhur Pada Materi Protista. Jurnal Penelitian Kependidikan.